

# Editorial

Jurnal Bakti Budaya edisi ini menjadi sangat berbeda dari biasanya. Terbit di kala pandemi Covid-19 masih berlangsung. Marilah melihat perbedaan ini secara positif. Memandang “berbeda dari biasanya” sebagai hal yang istimewa. Bagaimana tidak istimewa, saat program-program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang telah disusun serius di awal tahun harus diubah berkaitan dengan kondisi di lapangan. Pandemi menyebabkan program-program yang ada harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Namun, kita masih bisa bertahan, bahkan program-program PkM banyak yang diarahkan untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan-permasalahan kemasyarakatan yang diakibatkan oleh kehadiran pandemi. Pandemi kali ini menantang kita untuk membangun metode dan konsep baru yang adaptif dan solutif dalam menghadapi keadaan ini.

Sebagian besar artikel dalam edisi ini terkait dengan fenomena pandemi. Masih tetap berada pada jalur pengabdian, hanya mengaplikasikan metode pendekatan yang berbeda. Protokol jaga jarak membuat program-program dilaksanakan melalui metode daring. Sesuatu yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Sebelum adanya pandemi, tidak terpikirkan untuk melaksanakan kegiatan PkM secara *online*. Bahkan, tidak pernah kita pikirkan kita akan menciptakan pendekatan konseptual baru dan menghasilkan solusi-solusi jitu dalam “mengabdikan” kepada masyarakat di tengah pandemi. Artikel-artikel dalam edisi ini sebagian besar berisi tentang jawaban kita terhadap tantangan yang ditawarkan oleh kejadian bencana pandemi saat ini.

Rubrik Tanduk Alit pun kali ini muncul dalam edisi yang istimewa. Hanya diisi oleh satu tulisan panjang yang merupakan sebuah rangkuman dari sebuah seminar daring tentang “pengembangan PkM di masa pandemi dari bidang sosial-humaniora” yang digagas dan dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada pada bulan Agustus lalu. Seminar ini merupakan forum diskusi untuk berbagi pengalaman dan harapan dalam melaksanakan kegiatan PkM dan penyusunan aksi penanggulangan dampak pandemi yang dapat ditawarkan atau dilakukan oleh bidang kajian sosial-humaniora.

Semoga artikel-artikel edisi ini bermanfaat secara reflektif maupun dalam pelaksanaan program PkM ke depan. Selamat membaca. Mari kita membacanya dalam optimisme menghadapi pandemi Covid-19, bukan dalam kegetiran. Jangan lupa jaga kesehatan.